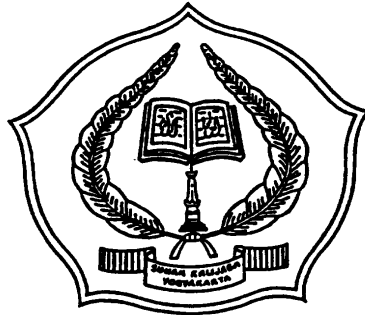


**PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII
MTs NEGERI GIRILOYO BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Khadiqoh Zakiyah
NIM: 06410144

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khadiqoh Zakiyah

NIM : 06410144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Juni 2010

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK PENGALAMAN DAN SA
TGL 20



4630AAAF175289904

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Khadiqoh Zakiyah

NIM: 06410144



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Khadiqoh Zakiyah

Lam : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khadiqoh Zakiyah
NIM : 06410144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Juni 2010
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 68 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS VIII MTs NEGERI GIRILOYO BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHADIQOH ZAKIYAH

NIM : 06410144

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 14 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta,

22 JUL 2010



Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

“Rahasia kesuksesan tidaklah sulit untuk ditemukan. Semakin baik anda berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain, semakin baik pula kualitas hidup anda” (N. Boothman)¹

¹ N. Boothman, *Membuat Orang Menyukaimu/Mencintaimu*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hal. 13.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada,

Almamater Jercinta.....

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

KHADIQOH ZAKIYAH. Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dilihat dari pasal tersebut seharusnya pendidikan di Indonesia juga harus memperhatikan *soft skill* tidak hanya *hard skill* saja. Tetapi realitanya bahwa pendidikan di Indonesia pembelajaran aspek akademik (*hard skill*) lebih mendominasi sistem pembelajaran kita, bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada pembelajaran *hard skill* saja. Sementara, peningkatan *soft skill* seperti mengembangkan kepribadian siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembinaan kesiswaan sangatlah kurang mendapat perhatian. Seperti halnya *soft skill* di MTsN Giriloyo Bantul juga kurang mendapat perhatian, oleh karena itu dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru berupaya untuk mengembangkan *soft skill* siswanya. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN Giriloyo Bantul.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis yang disandarkan pada studi kasus, yakni di MTs Negeri Giriloyo Bantul Yogyakarta. Teknik pengambilan datanya dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pola pikir *induktif* dan *deduktif*. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengembangan *soft skill* siswa belum berhasil secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang kurang disiplin dan juga kurangnya percaya diri para siswa. Tetapi dapat diketahui bahwa: (1) Pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dilakukan melalui beberapa cara, antara lain: 1) Memvariasikan metode pembelajaran 2) Penggunaan pendekatan Pembelajaran (2) Faktor pendukung pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran akidah akhlak MTs Negeri Giriloyo Bantul: pembagian jumlah siswa perkelas yang cukup sedikit sehingga lebih mudah diperhatikan, fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup memadai dan adanya dukungan dari kepada sekolah, para guru dan karyawan MTsN Giriloyo Bantul; dan faktor penghambatnya yaitu: siswa yang heterogen dari latar belakang siswa yang berbeda, kecerdasan siswa yang berbeda-beda, kurangnya perhatian orang tua kepada siswa, komunikasi yang kurang antara orang tua dengan pihak sekolah dan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan banyaknya materi yang harus diajarkan.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan hidayah-Nya serta nikmat yang berupa iman dan juga kesehatan kepada kita semua, sehingga dengan pertolongan-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepala Sekolah beserta segenap guru dan karyawan MTs Negeri Giriloyo Bantul.
7. Ibu Windarsih, S.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul.
8. Untuk makhluk yang indah, cahaya kehidupan yang menanggung banyak beban demi mencetak masa depan yang gemilang untuk anak-anaknya, selalu setia demi memetik buah yang ditanam dan dirawatnya. Bunda dan Ayahanda Tercinta.....
9. Untuk Adik-adikku tersayang (Intan Sofiyah, Ansih Khalimatun Nida, As'ad Samsul Ma'arif dan Maili Shinta Nuriyah), beserta kakakku Amir Ma'ruf. Terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan.
10. Teman-teman kos Serta seluruh teman-teman angkatan '06 khususnya PAI-4, teman-teman PPL-KKN dan tidak lupa pula sahabat-sahabatku Ifi, Ima, Mba Nurul, Wiwin, Nuzi, dan mba evi semoga sukses dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat...
11. Untuk penghangat hatiku, pengaharum hidupku, lambang kepercayaan dan kasih sayang. Orang yang selalu setia membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ku akui kelebihanannya dan kuhargai dukungannya.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 17 Juni 2010

Penyusun

(Khadiqoh Zakiyah)

06410144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	31
 BAB II	
GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GIRILOYO BANTUL	33
A. Letak Geografis.....	33
B. Sejarah dan Proses Perkembangan MTsN Giriloyo.....	33
C. Dasar dan Tujuan Madrasah.....	35
D. Struktur Organisasi Madrasah.....	37
E. Keadaan Guru dan Karyawan	39
F. Keadaan Siswa	42
G. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah.....	43
 BAB III.	
UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN <i>SOFT SKILL</i> SISWA KELAS VIII MTs NEGERI GIRILOYO BANTUL	45
A. Pelaksanaan Pengembangan <i>Soft Skill</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	45
B. Upaya Guru dalam Mengembangkan <i>soft Skill</i> Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul	67
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan <i>Soft Skill</i> Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul	82

BAB IV	PENUTUP.....	84
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran-saran	86
	C. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		92

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Indikator <i>Soft Skills</i>	20
Tabel 2	: Personalia Sekolah	39
Tabel 3	: Tenaga Pengajar MTsN Giriloyo Bantul	40
Tabel 4	: Rekapitulasi Data Siswa.....	42
Tabel 5	: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	47
Tabel 6	: Laporan Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Skema Terinci Kecakapan Hidup.....	14
Gambar 2	: Struktur Organisasi MTsN Giriloyo Bantul.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	92
Lampiran II	: Catatan Lapangan	95
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal.....	106
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing	107
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	108
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian	119
Lampiran VII	: Surat Keterangan Izin Pemerintahan Provinsi DIY	110
Lampiran VIII	: Surat Izin Pemerintahan Kabupaten Bantul	111
Lampiran IX	: Surat Permohonan Izin Penelitian di MTsN Giriloyo Bantul	112
Lampiran X	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	113
Lampiran XI	: Laporan Penilaian Akhlak dan Kepribadian siswa	114
Lampiran XIII	: RPP Akidah Akhlak Kelas VIII	115
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	131
Lampiran XV	: Daftar Rsiwayat Hidup Penyusun	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus kemajuan zaman yang ditandai dengan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi ini merupakan hal yang tidak dapat dihindari melainkan harus kita ikuti. Demikian pula dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.¹ Merancang dan mewujudkan pendidikan yang sukses adalah suatu keniscayaan. Lembaga pendidikan mempunyai kewajiban yang tidak bisa dihindari untuk merancang dan melaksanakan pendidikan sukses. Dari pendidikan sukses inilah, Indonesia akan mampu melahirkan generasi masa depan yang siap menghadapi segala situasi dan kondisi, siap menjadi *pioneer* dan mengubah sejarah kehidupan manusia, siap menjadi pemimpin peradaban dunia.²

Oleh karena itu, kita dengan berbagai cara berusaha untuk meningkatkan perkembangan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Dengan demikian perlu adanya penyempurnaan sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dunia pendidikan mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).

¹ Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat dengan Diskusi*, (Surabaya: Indah, 2009), hal. 9.

² Jamal Ma'mur Asmani, *"Sekolah Life Skills" Lulus Siap Kerja!*, (yogyakarta: Diva press, 2009), hal. 7.

Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*.³

Soft skill adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerjasama, integritas dan lain-lain.⁴ Dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Dilihat dari pasal tersebut seharusnya pendidikan di Indonesia juga harus memperhatikan *soft skill* tidak hanya *hard skill* saja. Tetapi realitanya bahwa pendidikan di Indonesia pembelajaran aspek akademik seperti ilmu pengetahuan dan teknologi (*hard skill*) lebih mendominasi sistem pembelajaran kita, bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada pembelajaran *hard skill* saja. Sementara, peningkatan *soft skill* seperti mengembangkan kepribadian siswa (kemampuan personal) dan kemampuan interpersonal baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembinaan kesiswaan sangatlah kurang mendapat perhatian.

³ Karir Sukses Karena *Soft Skill*, <http://www.bsi.ac.id/bsicareer/>, dalam *Google.com*, 2010. Diakses pada tanggal 1 Januari 2010, pukul 09.00.

⁴ Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi, *Sukses Dengan Soft Skills*, (Bandung: ITB, 2005), hal. 5.

⁵ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006) hal. 72.

Jika melihat pada realita di atas, pengembangan *soft skill* tentu menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Namun untuk mengubah kurikulum juga bukan hal yang mudah. Pendidik seharusnya memberikan muatan-muatan pendidikan *soft skill* pada proses pembelajarannya. Khususnya pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang salah satunya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam sendiri yaitu mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat dan memperkaya pengalaman masyarakat.⁶ Sehingga jika dalam pembelajaran Akidah Akhlak *soft skill* dapat dikembangkan diharapkan siswa akan mempunyai kepribadian yang baik dan tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga bertujuan membantu peserta didik dalam memahami, memiliki dan mengamalkan nilai-nilai islam, baik dalam segi aqidah, syari'ah maupun akhlaknya. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan metode-metode pendidikan nilai yang tepat.⁷

Dalam proses pembelajaran PAI yang salah satunya adalah mata pelajaran akidah akhlak. Menurut penyusun dalam pengembangan *soft skill* materi yang ada dalam mata pelajaran akidah akhlak sangat sesuai untuk mengembangkan *soft skill*. Materi yang diajarkan seharusnya dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Jadi guru tidak hanya menjejali siswa

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.49.

⁷ Amin, Syukur, dkk., *Metodologi Studi Islam*, (Semarang: Gunung Jati, 1998), hal. 201-202.

dengan materi saja tetapi guru juga harus memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat membentuk kepribadian siswanya.

Pendidik juga seharusnya menerapkan metode keteladanan, karena siswa cenderung meneladani pendidiknya. Ini diakui oleh semua ahli pendidikan, baik dari barat maupun dari timur, dasarnya ialah karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik yang jelek pun ditirunya.⁸ Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus bisa menjadi tauladan bagi siswanya.

Proses pembelajaran PAI selalu memperhatikan perbedaan individu peserta didik menghormati harkat, martabat dan kebebasan mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan suatu hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal. Sedangkan bagi guru, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran ada prinsip-prinsip diantaranya adalah:⁹ Berpusat pada peserta didik, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan, mengembangkan fitrah ber-Tuhan dan mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah. Jadi untuk mengembangkan *soft skills* guru harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 145.

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 95.

Sayangnya, tidak semua guru mampu memahami dan menerapkannya. Pentingnya penerapan pendidikan *soft skill*. Idealnya bukan saja hanya untuk anak didik saja, tetapi juga bagi pendidik. Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya *soft skill* dalam upaya membentuk karakter siswa, maka strategi pembelajaran yang bisa dikembangkan adalah dengan mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan, serta interaksi banyak arah. Di samping itu perlu juga kreativitas guru untuk mampu memancing siswa untuk terlibat secara aktif, baik fisik, mental, sosial dan emosional. Dengan demikian bila hal itu sudah terbiasa dilakukan oleh siswa maka nantinya akan terbawa bila mereka terjun di masyarakat.

Seperti halnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sekarang ini yang mengutamakan *life skill* yang juga mencakup di dalamnya *soft skill*, menuntut siswa harus bisa mengembangkan dirinya yang salah satu bentuknya sikap seorang siswa di kelas yang dapat mengemukakan pendapat di depan umum, dapat menghargai pendapat orang lain, berani berargumentasi atau mungkin menyanggah dari permasalahan yang sedang didiskusikan.¹⁰

Pengembangan *soft skill* bagi siswa harus dikembangkan, karena *soft skill* diperlukan sebagai suatu kompetensi pada saat seseorang memasuki

¹⁰ Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat...*, hal. 11.

kehidupan sebagai individu yang mandiri, anggota masyarakat dan warga Negara. Oleh karena itu guru aqidah akhlak di MTs Negeri Giriloyo Bantul berusaha mengembangkan *soft skill* siswa dalam proses pembelajaran agar kelak siswanya tidak hanya pandai dalam bidang akademiknya saja tetapi juga mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik.¹¹

Pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran akidah akhlak perlu diteliti karena banyak guru yang menerapkan pembelajaran PAI khususnya Akidah Akhlak dilihat dari segi praktis, efisiensi waktu dan kontribusi terhadap penguasaan materi tetapi sering melupakan bagaimana *soft skills* peserta didik dibangun, padahal ini penting dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi yang dikembangkan melalui KTSP karena ruh dari KTSP adalah pembelajaran berbasis kompetensi itu sendiri.¹²

Usaha guru akidah akhlak dalam mengembangkan *soft skill* siswa kelas VIII di MTs Negeri Giriloyo Bantul yaitu dengan berupaya membentuk karakter siswa. Maka strategi yang dikembangkan adalah dengan mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan.

Pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan *soft skill* di MTs Negeri Giriloyo Bantul misalnya, guru lebih banyak memberikan tugas kelompok, Tanya jawab dan juga diskusi kelompok. Dengan tujuan untuk lebih mengasah kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Windarsih selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs N Giriloyo Bantul, pada tanggal 09 Februari 2010.

¹² Amudiono, Pembelajaran Berbasis TIK dan *Soft Skills*, <http://www.psb-psma.org> dalam [Google.com](http://www.google.com), 2010. Diakses pada tanggal 25 Januari 2010, pukul 06.00 WIB

Dalam skripsi ini penyusun meneliti tentang bagaimana pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul. MTs Negeri Giriloyo Bantul adalah sekolah setingkat SMP yang bercirikan agama islam, jadi kesopanan dan juga kepribadian serta akhlak siswa sangat diutamakan. Sekolah ini merupakan sekolah yang sedang berkembang untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen bersama yang harus dipegang teguh. MTs Negeri Giriloyo berusaha untuk melahirkan generasi yang bukan hanya mampu hidup tetapi juga mampu bertahan hidup dan dapat bermanfaat dalam kehidupan dimasyarakat.¹³

Aspek dasar yang harus dimiliki peserta didik ditingkatan MTs adalah kemampuann personal dan sosial (*Soft skill*). Proses pembelajaran dengan pembenaan aspek personal dan sosial merupakan prasyarat yang harus diupayakan berlangsung dalam jenjang ini, karena peserta didik pada usia MTs tidak hanya membutuhkan kecakapan membaca, menulis maupun berhitung saja. Melainkan juga butuh suatu ketrampilan lain seperti kecakapan berpikir dan mengarifi kehidupan, sehingga pada masa mendatang peserta didik dapat berkembang kreatif, produktif, kritis, dan jujur. Sehingga pengembangan *soft skill* pada jenjang MTs lebih diutamakan. Pada jenjang ini lebih menekankan pada pembelajaran akhlak sebagai dasar pembentukan

¹³ Wawancara dengan Bapak Hendarto selaku Kepala Sekolah MTs N Giriloyo Bantul, pada tanggal 09 Februari 2010.

nilai-nilai dasar kebaikan seperti kejujuran, kepatuhan, kebaikan, keadilan serta mampu bersosialisasi di masyarakat.¹⁴

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penyusun tertarik untuk meneliti dan membahas tentang pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan *soft skill* siswa kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui bagaimana pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul.

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal 12 Januari 2010.

- b. Mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan *soft skill* siswa kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul
- c. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya pengembangan *soft skill* siswa bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini sebagai masukan bagi para pendidik maupun praktisi pendidikan untuk dapat mengembangkan *soft skill* siswa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, buku-buku serta sumber lain yang menunjang dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak ada satu judul skripsi pun yang menulis tentang *soft skill*. Meskipun demikian,

penyusun menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Skripsi Mutiqotul Ummah, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Pengembangan *General Life Skill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 5 Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa berbagai kecakapan yang termasuk dalam *general life skill* yaitu kecakapan personal dan sosial telah dapat dikembangkan seluruhnya dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Beberapa komponen yang mendukung dalam pelaksanaan pengembangan *general life skill* dalam pembelajaran PAI yaitu, guru, materi, metode dan media. Seluruh komponen tersebut saling melengkapi dalam pelaksanaan pengembangan *general life skill*.¹⁵

Tri Harningsih, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “Model Pembelajaran Terpadu dalam Proses Pendidikan Akhlak Di SDIT Ibnu Abbas Kebumen”. Hasil dari penelitian ini bahwa proses pembelajaran di SDIT Ibnu Abbas Kebumen berupaya mengintegrasikan segala aspek yang dapat menunjang tujuan dan memberi kemampuan-kemampuan dasar yang lengkap dan menyeluruh pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan

¹⁵ Mutiqotul Ummah “Pengembangan *General Life Skill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 5 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. IX.

menganalisis secara kritis tentang penerapan metode pembelajaran terpadu dalam proses pembelajaran Akhlak.¹⁶

Dewi Yuangga Remasari, mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dengan skripsinya yang berjudul "Pengembangan Pembelajaran PAI di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi tentang Materi dan Metode Pembelajaran Akhlak)". Hasil dari penelitiannya bahwa pengembangan metode pembelajaran Akhlak di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta dengan cara membuat metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi. Metode ceramah dan tanya jawab dikembangkan menjadi metode diskusi kelompok, adu argumentasi dan presentasi kelompok. Melatih rasa empati terhadap sesama manusia dan kemandirian peserta didik.¹⁷

Dari beberapa penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, disini penulis membahas tentang pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul.

¹⁶ Tri Harningsih, " Model Pembelajaran Terpadu dalam Proses Pendidikan Akhlak Di SDIT Ibnu Abbas Kebumen", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. xiv

¹⁷ Dewi Yuangga Remasari, "Pengembangan Pembelajaran PAI di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi tentang Materi dan Metode Pembelajaran Akhlak)" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003 hal. 101.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Pengembangan

Pengembangan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kembang yang artinya mekar, terbuka menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran dan pengetahuannya). Dengan begitu pengembangan artinya perbuatan mengembangkan atau menjadikan sesuatu lebih baik dan sempurna.¹⁸ Adapun yang dimaksud di sini adalah usaha pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri Giriloyo Bantul.

2. Tinjauan tentang *Soft Skills* Siswa

Soft skills merupakan jenis ketrampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena *soft skills* terkait dengan ketrampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti misalnya perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerja sama, membantu orang lain, dan sebagainya.¹⁹

Sebenarnya *Soft Skill* dimiliki oleh setiap orang, tetapi dalam jumlah dan kadar yang berbeda-beda. *Soft skills* tersebut dapat berubah jika yang bersangkutan mau mengubahnya dan juga dapat dikembangkan menjadi karakter seseorang. Untuk mengubah dan mengembangkannya

¹⁸ J. J. Badudu dan sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 655.

¹⁹ Seminar Nasional V SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta, 5 November 2009 dalam Google.com, 2010. Diakses pada tanggal 1 Januari 2010, pukul 09.00 WIB.

harus diasah dan dipraktekkan oleh setiap individu yang belajar atau ingin mengembangkannya. Salah satu sarana yang cukup baik untuk mengembangkan *soft skill* adalah melalui pembelajaran dengan segala aktivitasnya dan lembaga kesiswaan.

Sebelum membahas tentang *soft skill* terlebih dahulu membahas tentang *life skills* atau lebih dikenal dengan kecakapan hidup. Menurut Slamet PH mendefinisikan "*Life skills* sebagai kemampuan, kesanggupan, dan ketrampilan yang diperlukan seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap dan perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya".

Dengan demikian, pendidikan *life skill* harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.²⁰ Kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kecakapan hidup generik (*Generic Life Skill/GLS*)
- b. Kecakapan hidup Spesifik (*Specific Life Skill/SLS*)²¹

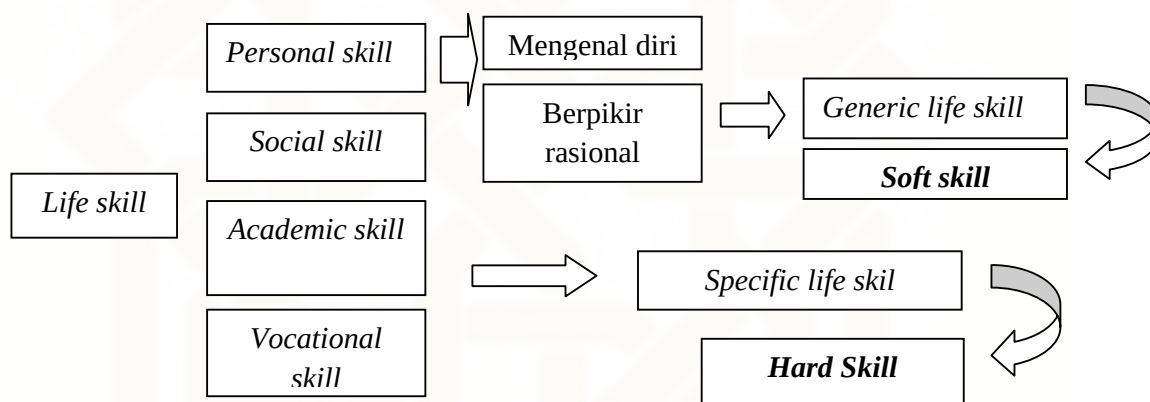
Pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi peserta didik adalah bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik secara pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Apabila hal ini dapat dicapai, maka faktor

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, "*Sekolah Life Skills*"..., hal. 30.

²¹ Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat*..., hal. 14.

keberuntungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada sebagai akibat tingginya pengangguran dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.²²

Kecakapan-kecakapan tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar I. Skema Terinci Kecakapan Hidup²³

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa kecakapan hidup *generic* dapat disebut juga dengan *soft skill* sedangkan *Specific life skill* adalah *Hard Skill*. Jadi dapat diartikan bahwa *soft skill* adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerjasama, integritas dan lain-lain.²⁴ Kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skills/GLS*), mencakup kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*interpersonal skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan akan kesadaran diri dan memahami diri (*self awariness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*),

²² *Ibid.*, hal. 15.

²³ *Ibid.*, hal 16.

²⁴ Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi, *Sukses dengan...*, hal. 5.

sedangkan kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*).²⁵

Pentingnya penguasaan *soft skill* dan *hard skill* dibuktikan dengan penetapan pendidikan kecakapan hidup (*Life skill*) dalam pembelajaran. Konsep *soft skill* dan *hard skill* memiliki kesamaan dengan konsep pendidikan kecakapan hidup. Pengembangan kecakapan hidup itu mengedepankan aspek-aspek berikut:

1. Kemampuan yang relevan untuk dikuasai peserta didik,
2. Materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik,
3. Kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik untuk mencapai kompetensi,
4. Fasilitas, alat dan sumber belajar yang memadai,
5. Kemampuan-kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.²⁶

Kecakapan hidup akan memiliki makna yang luas apabila kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam membantu memecahkan problematika kehidupannya, serta mengatasi problematika hidup dan kehidupan yang dihadapi.

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, "*Sekolah Life Skills*"..., hal. 37-38.

²⁶ Hafis Muaddab, *Soft Skill-Hard Skill* dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, <http://hafismuaddab.blogspot.com> dalam [Google.com](http://www.google.com), 2010. Diakses pada tanggal 20 Mei 2010, pukul 09.00.

Adapun aspek dari *soft skill* atau kalau di Indonesia di sebut *generic life skill* adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Interpersonal

1) Kemampuan Berkomunikasi

Komunikasi dapat dilakukan melalui komunikasi lisan dan tertulis, sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat peserta didik sangat memerlukan kecakapan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.²⁷

Komunikasi lisan adalah kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan. Kecakapan mendengarkan dengan empati akan membuat orang mampu memahami isi pembicaraan orang lain, sementara lawan bicaranya merasa dihargai dan diperhatikan.²⁸ Komunikasi lisan tidak mudah dilakukan, sering kali orang tidak dapat menerima pendapat lawan bicaranya bukan karena isi atau gagasannya, tetapi karena cara penyampaian yang kurang berkenan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan bagaimana memilih kata dan cara penyampaian agar mudah dimengerti oleh lawan bicaranya. Karena komunikasi lisan sangat penting, maka perlu ditumbuh kembangkan sejak peserta didik dini.²⁹

Komunikasi tertulis adalah bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tulisan peluang terjadinya salah

²⁷ Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat ...*, hal. 34.

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *"Sekolah Life Skills" ...*, hal. 48.

²⁹ Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat ...*, hal. 34.

paham dapat diminimalkan. Selain itu, tulisan juga dapat menjadi bukti bila terjadi perselisihan, pada dasarnya tujuan komunikasi tertulis adalah menyampaikan suatu maksud pada pihak lain.³⁰

Kecakapan menuangkan gagasan melalui tulisan yang mudah dipahami orang lain dan membuat pembaca merasa dihargai, perlu dikembangkan pada siswa. Menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tertulis juga memerlukan keberanian. Keberanian seperti itu banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam aspek kesadaran diri. Oleh sebab itu, perpaduan antara keyakinan diri dan kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal berharga bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.³¹

2) Kemampuan Bekerjasama

Bekerja dalam kelompok atau tim merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakan sepanjang manusia hidup. Salah satu hal yang diperlukan untuk bekerja dalam kelompok adalah adanya kerjasama. Kemampuan bekerjasama perlu dikembangkan agar peserta didik terbiasa memecahkan masalah yang sifatnya agak kompleks. Kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama adanya saling pengertian dan membantu antar sesama untuk mencapai tujuan yang baik, hal ini agar peserta didik terbiasa

³⁰ Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi, *Sukses dengan...*, hal. 48.

³¹ Jamal Ma'mur Asmani, *"Sekolah Life Skills" ...*, hal. 49.

dan dapat membangun semangat komunitas yang harmonis.³²

b. Kemampuan Personal

1) Kesadaran Diri

- a) Kesadaran eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan

Pada dasarnya, kecakapan kesadaran diri merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan YME, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.³³

- b) Kesadaran akan potensi diri dan terdorong untuk mengembangkannya.

Kesadaran ini difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat sendiri potret dirinya. Kesadaran diri akan potensi yang dikaruniakan Tuhan kepada manusia sebenarnya merupakan syukur kepada Tuhan. Dengan kesadaran itu, siswa akan terdorong untuk menggali, memelihara, mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dikaruniakan oleh Tuhan, baik berupa fisik maupun psikologis. Oleh sebab itu, sejak dini siswa perlu diajak mengenal apa kelebihan dan kekurangan yang

³² Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat ...*, hal. 35.

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *"Sekolah Life Skills" ...*, hal 39.

dimiliki dan kemudian mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki dan memperbaiki kekurangan.³⁴

2) Kecakapan Berpikir Rasional.

Kecakapan berpikir rasional merupakan kecakapan yang menggunakan rasio atau pikiran. Kecakapan ini meliputi kecakapan menggali informasi, mengelola informasi dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu menyelesaikan masalah secara tepat dan baik.³⁵

Menurut pendapat Patrick S. O'brien dalam bukunya "*Making Collage Count*" berbagai *soft skills* penting dapat dikategorikan ke tujuh area yang disebut *winning characteristic*. Dengan sedikit modifikasi, ketujuh area tersebut membentuk akronim COLLEGE, yaitu:

- a. *Communication skill*
- b. *Organization Skill*
- c. *Leadership*
- d. *Logic*
- e. *Effort*
- f. *Group Skill*
- g. *Ethics*³⁶

Berikut adalah beberapa indikator *soft skill* yang di olah dari *Personal Soft Skill Indicator*, Jhon Doe, Performance DNA International, Ltd., (2001)

³⁴ *Ibid.*, hal. 42.

³⁵ Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat ...*, hal. 33.

³⁶ Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi, *Sukses Dengan ...*, hal. 7.

Tabel I. Indikator *Soft Skills*³⁷

No	<i>Soft Skill</i>	Keterangan
1	<i>Personal Effectiveness</i>	Kemampuan mendemonstrasikan inisiatif, kepercayaan-diri, ketangguhan, tanggung jawab personal dan gairah untuk berprestasi
2	<i>Flexibility</i>	Ketangkasan dalam beradaptasi dengan perubahan baru.
3	<i>Management</i>	Kemampuan mendapatkan hasil dengan menggunakan sumberdaya yang ada, sistem dan proses.
4	<i>Creativity/ Innovation</i>	Kemampuan memperbaiki hal-hal yang sudah lama, kemampuan menciptakan dan menggunakan hal-hal baru (sistem, pendekatan, konsep, metode, desain, teknologi, dan lain-lain)
5	<i>Futuristic thinking</i>	Kemampuan memproyeksikan hal-hal yang perlu dicapai atau hal-hal yang belum tercapai
6	<i>Leadership</i>	Kemampuan mencapai hasil dengan memberdayakan orang lain.
7	<i>Persuasion</i>	Kemampuan dalam meyakinkan orang lain agar berubah ke arah yang lebih baik
8	<i>Goal orientation</i>	Kemampuan dalam memfokuskan usaha untuk mencapai tujuan, misi, atau target
9	<i>Continuous learning</i>	Kesediaan untuk menjalani proses learning, memperbaiki diri dari praktek, menjalankan konsep baru, teknologi baru atau metode baru.
10	<i>Decision-making</i>	Kemampuan menempuh proses yang efektif dalam mengambil keputusan
11	<i>Negotiation</i>	Kemampuan memfasilitasi kesepakatan antara dua pihak atau lebih
12	<i>Written communication</i>	Kemampuan mengekspresikan pendapat atau perasaan dengan bahasa tulis yang jelas dan mudah dipahami orang lain
13	<i>Employee development / Coaching</i>	Kemampuan memfasilitasi dan mendukung kemajuan orang lain
14	<i>Problem-solving</i>	Kemampuan mengantisipasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah
15	<i>Teamwork</i>	Kemampuan dalam bekerjasama dengan orang lain secara efektif dan produktif
16	<i>Presenting</i>	Kemampuan mengkomunikasikan pesan di

³⁷ <http://catur.dosen.akprind.ac.id/> dalam *Google.com*, 2010. Diakses pada tanggal 13 April 2010, pukul 13.00 WIB.

		depan orang banyak secara efektif
17	<i>Diplomacy</i>	Kemampuan menangani kesulitan atau isu sensitif secara diplomatif, bijak, efektif, dengan pemahaman yang mendalam terhadap kultur, iklim dan politik yang berkembang di tempat kerja.
18	<i>Conflict management</i>	Kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif
19	<i>Empathy</i>	Kemampuan untuk bisa peduli pada orang lain
20	<i>Customer service</i>	Kemampuan mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan orang lain atau pelanggan
21	<i>Planning / Organizing</i>	Kemampuan menggunakan logika, prosedur atau sistem untuk mencapai sasaran
22	<i>Interpersonal skills</i>	Kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan bisa menjalin hubungan secara harmonis dengan orang lain.
23	<i>Self-management</i>	Kemampuan mengontrol-diri atau mengelola potensi dan waktu untuk mencapai hasil yang lebih bagus

Pendidikan *soft skill* mengajarkan nilai-nilai kesopanan, kejujuran serta keteladanan, sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik. *Soft skill* tidak diberikan melalui teori-teori di dalam buku pelajaran, melainkan diambil dari keteladanan seorang guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Banyak kemampuan *soft skill* yang penting dalam pembelajaran, terutama bagaimana sikap dan tindakan peserta didik ketika menghadapi permasalahan belajar, menghadapi tekanan menjelang ujian, membangun kerjasama maupun mengembangkan kreatifitas berpikir. Semua kemampuan ini bisa dikembangkan terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang dilakukan secara interaktif langsung dengan sentuhan kejiwaan.

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Kemampuan yang dikembangkan tidak hanya ranah kognitif dan psikomotorik semata yang ditandai dengan penguasaan materi pelajaran dan ketrampilan, melainkan juga ranah kepribadian siswa. Pada ranah ini siswa harus menumbuhkan rasa percaya diri sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya sendiri yakni manusia yang berkepribadian yang mantap dan mandiri. Manusia utuh yang memiliki kemandirian emosional dan intelektual, yang mengenal dirinya, yang mengendalikan dirinya dengan konsisten dan memiliki rasa empati.

Dalam penelitian yang penyusun lakukan, *soft skill* siswa yang dikembangkan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul adalah kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerjasama (Kemampuan sosial) dan juga kesadaran diri yang mencakup kesadaran eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan juga makhluk lingkungan (Kecakapan personal) dan dikenal dengan istilah pengembangan akhlak dan kepribadian siswa yang selalu diamati dan dinilai.

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu dari bagian mata pelajaran PAI tentang cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁸

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu media transfer ilmu pengetahuan yang terjadi secara formal di institusi pendidikan. Ia adalah bagian terpenting dari peradaban institusi tersebut, bahkan berhasil tidaknya visi misi pendidikan sangat ditentukan oleh pembelajaran atau proses belajar mengajar. Dalam konteks yang lebih luas proses belajar mengajar merupakan kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang sangat mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

Akidah adalah suatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia, sesuai ajaran islam dengan pedoman kepada Al-qur'an dan Hadits.⁴⁰ Sedangkan *Akhlak* merupakan jamak dari kata *khuluk* yang menurut bahasa arab mempunyai arti adat, kebiasaan, tabiat dan perangai.⁴¹ Akhlak sebagai istilah Islam orang mengartikan akhlak adalah sikap ruhaniah yang melahirkan laku-perbuatan manusia terhadap Allah dan manusia, terhadap diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Qur'an dan Hadis. Tindakan yang mengandung akhlak ialah tindakan yang sadar atau yang disengaja. Tidak

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2

³⁹ Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 57.

⁴⁰ Thoyib Sah Saputra, *Akidah akhlak Madrasah Aliyah Kelas 1*, hal. 4.

⁴¹ Ismail Thalib, *Risalah Akhlak*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1992), hal. 1.

semua tindakan manusia dilakukannya dengan sadar atau sengaja. Ambil misalnya tindakan organ-organ dalam diri manusia.⁴²

Pembelajaran akidah akhlak diharapkan selalu dikembangkan agar siswa yang menerima materi pelajaran Akidah Akhlak dapat memahami secara mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mengalami kejenuhan dalam proses belajar mengajar atau dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Akidah Akhlak sendiri dalam arti tekstual adalah pemahaman dan perilaku yang diambil dari ajaran agama.

Menurut penyusun mata pelajaran Akidah Akhlak sangat relevan dalam mengembangkan *soft skill*. Karena secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

⁴² Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Buku IV*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 538-539.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai suatu unit sosial tersebut.⁴³

Penelitian ini juga adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁴

Penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Disamping itu juga diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian lapangan bersifat deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan faktor secara sistematis tentang keadaan obyek yang sebenarnya.⁴⁵

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Situasi pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti merupakan objek bagi peneliti kualitatif.

⁴³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar, 1999), hal 3

⁴⁴ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode ...*, hal. 6.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi pendidikan terutama peristiwa sosial, dalam arti interaksi manusia, seperti interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, siswa dengan lingkungan, merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi kelokasi tersebut, memahami dan mempelajari perilaku insani tersebut dalam konteks lingkungannya, sebagaimana yang ditunjukkannya. Studi dilakukan oleh peneliti pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali data yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu pula.⁴⁶

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan adalah suatu disiplin psikologi yang menyelidiki masalah-masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan.⁴⁷ Dalam psikologi pendidikan yang menjadi unsur utama dalam pelaksanaan sebuah sistem pendidikan dimanapun adalah proses belajar mengajar. Di tengah-tengah proses edukatif (bersifat kependidikan) ini tidak terkecuali apakah di tempat pendidikan formal atau informal, terhadap seorang tokoh yang disebut guru.⁴⁸

⁴⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), hal. 197.

⁴⁷ Myhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hal. 15.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 17.

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁹ Sumber informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi. Artinya data-data yang akan dikumpulkan diperoleh dari sumber penelitian yang dapat memberi informasi. Adapun sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah MTs Negeri Giriloyo Bantul
2. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
3. Siswa MTs Negeri Giriloyo Bantul Kelas VIII

3. Metode Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (*rapport*), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu dan kelompok yang menjadi sumber data.⁵⁰ Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi langsung. Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

⁵⁰ Nana Syaodin Sukmadinana, *Metode Penelitian ...*, hal. 114

berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diteliti.⁵¹

Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai gambaran umum sekolah, meliputi letak geografis, sarana prasarana sekolah, dan juga proses pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). *Interviewer* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang latar belakang murid, orang tua, pendidikan atau sikap terhadap sesuatu.⁵²

Interview juga merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* atau wawancara adalah kontak langsung dan bertatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁵³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya sekolah dan juga pengembangan *soft skill* bagi siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak.

⁵¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 155

⁵³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 135.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*) bebas terpimpin, yakni dalam pelaksanaan *interview*, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁵⁴

c. Metode Dokumentasi

Dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber dari tulisan peneliti menggunakan metode dokumentasi.

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, catatan harian dan lain-lain.⁵⁵ Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan menyelidiki dokumen atau arsip milik sekolah.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data disebut juga metode pengolahan data yang mengandung pengertian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁶ Data-data yang dicari adalah data kualitatif, kemudian diolah

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 156.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 158.

⁵⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 103.

dengan teknik analisis data *deskriptif-analitik*.⁵⁷ Yaitu data-data tentang pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Giriloyo Bantul.

Penelitian kualitatif dibidang penelitian tidak dilaksanakan di labolatorium, tetapi dilapangan di tempat peristiwa pendidikan berlangsung secara natural (alami). Data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah, seperti guru, siswa, orang tua, dan lain-lain.⁵⁸

Data tersebut dianalisis dengan pola berpikir *Induktif* dan *deduktif* . yaitu pola pikir yang berangkai dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus, kemudian dari fakta-fakta tersebut di tarik generalisasi (kesimpulan) yang memiliki sifat umum. Sedangkan pola pikir deduktif adalah pola pikir yang didasarkan pada pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, kejadian kasus dinilai.⁵⁹

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, digunakan juga triangulasi data, yakni tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. ⁶⁰ Triangulasi menggunakan dua tehnik yaitu, triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek

⁵⁷ *Deskriptif-analitik* yaitu penafsiran data yang menemukan kategori-kategor dan hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data yang dikembangkan dari rancangan organisasi sehingga diskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai. Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Resmaja Rosdakarya, 1996), hal. 196.

⁵⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 17.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 136.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 330.

kembali kevaliditasan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dan triangulasi metode yang berarti pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁶¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas isi dari skripsi ini perlu penyusun kemukakan sistematika penulisan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, dan halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Bagian pokok atau isi skripsi yang terdiri dari empat bab yaitu sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Gambaran umum MTs Negeri Giriloyo Bantul. Mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya MTs Negeri Giriloyo Bantul, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Giriloyo Bantul.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 331.

BAB III. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan *Soft Skill*

Siswa Kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul yang meliputi Pelaksanaan Pengembangan *Soft Skill* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, Upaya Guru dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul, Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul.

BAB IV. Penutup yaitu berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penyusun paparkan di depan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul belum sepenuhnya berhasil, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang kurang disiplin, masih ada siswa yang telat masuk sekolah dan juga kurangnya percaya diri para siswa. Di MTs Negeri Giriloyo ada istilah pengembangan akhlak dan kepribadian siswa yang selalu dinilai oleh para guru. Pengembangan Akhlak dan Kepribadian siswa tersebut merupakan salah satu bentuk dari pengembangan *soft skill* siswa di MTs Negeri Giriloyo Bantul. Ada 12 poin yang dikembangkan dan dinilai yang dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Dimensi Akhlak Mulia

- 1) Disiplin
- 2) Bersih
- 3) Tanggung Jawab
- 4) Sopan Santun
- 5) Hubungan sosial
- 6) Jujur

7) Pelaksanaan Ibadah Sosial

b. Aspek Kepribadian

- 1) Bertanggungjawab
- 2) Percaya diri
- 3) Saling menghargai
- 4) Bersikap santun
- 5) kompetitif

Selain poin-poin di atas ada beberapa aspek *soft skill* lain yang dikembangkan di MTs Negeri Giriloyo Bantul dalam pembelajaran akidah akhlak antara lain yaitu guru melatih siswa untuk dapat bekerja sama, berpikir kritis dan juga berkomunikasi lisan.

2. Pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dilakukan melalui beberapa upaya, antara lain:

- a. Memvariasikan metode pembelajaran, dalam pembelajaran guru akidah akhlak menggunakan beberapa metode, antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, cerita di depan kelas, dan tugas kelompok.
- b. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang meliputi, pendekatan ketauladanan, pendekatan pembiasaan, pendekatan fungsional, pendekatan rasional dan pendekatan kontekstual.

3. Faktor pendukung pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran akidah akhlak MTs Negeri Giriloyo Bantul: pembagian jumlah siswa per-kelas yang cukup sedikit sehingga lebih mudah diperhatikan,

fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup memadai dan adanya dukungan dari kepada sekolah, para guru dan karyawan MTsN Giriloyo Bantul; dan faktor penghambat pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran akidah akhlak MTs Negeri Giriloyo Bantul, yaitu: siswa yang heterogen dari latar belakang siswa yang berbeda, kecerdasan siswa yang berbeda-beda, kurangnya perhatian orang tua kepada siswa, komunikasi yang kurang antara orang tua dengan pihak sekolah, alokasi waktu yang tidak sesuai dengan banyaknya materi yang harus diajarkan dan Adanya keterbatasan waktu dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik.

B. Saran-saran

Saran-saran yang penyusun ajukan, tidak lain hanya sekedar memberi masukan dengan harapan agar pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dapat berhasil dengan maksimal.

Adapun saran-saran berikut penyusun sampaikan kepada:

1. Kebersihan para siswa MTsN Giriloyo sudah baik. Maka pihak Madrasah sebagai pelaksana diharapkan mampu untuk mempertahankan sikap yang dimiliki para siswa tersebut. Hal ini dapat dilaksanakan misalnya dengan mengadakan kerja bakti setiap seminggu sekali.
2. Untuk aspek kedisiplinan dan kejujuran pihak Madrasah perlu mengupayakan kedua aspek tersebut agar mampu ditingkatkan lagi

misalnya dengan membuat hukuman atau sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

3. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa persoalan yang sekarang dihadapi oleh pihak Madrasah yaitu tingkat kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa yang masih sangat kurang. Maka pihak Madrasah diharapkan lebih memperhatikan aspek tersebut. Dalam pembelajaran, guru diharapkan untuk selalu melatih siswa untuk berani berargumentasi, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.
4. Madrasah perlu melakukan berbagai pembenahan mental spiritual siswa agar kepercayaan diri para siswa dan rasa tanggung jawab sebagai siswa dapat lebih meningkat. Semisal seperti pemberian semangat secara *intens* kepada para siswa yang mengalami degradasi rasa percaya diri dan memberikan kepercayaan atas sesuatu kepada para siswa yang mengalami krisis tanggung jawab.
5. Diharapkan Madrasah mengadakan kegiatan (seperti seminar, workshop, dll) dalam upaya meningkatkan kemampuan guru untuk mengaplikasikan pengembangan *soft skill*.
6. Menjadikan upaya pengembangan *soft skill* sebagai salah satu program kerja dalam madrasah.
7. Hendaknya pelaksanaan pembelajaran di kelas ditambahkan beberapa metode yang bervariasi untuk menumbuhkan dan mengembangkan

kreatifitas siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri Giriloyo Bantul.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Namun demikian penyusun menyadari bahwa manusia merupakan tempatnya salah dan lupa, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca mengenai penyusunan skripsi ini.

Sebagai akhir kata, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan guru-guru agama pada khususnya. *Amin, ya Robbal 'Alamin.....*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Amudiono, Pembelajaran Berbasis TIK dan *Soft Skills*, <http://www.psb-psma.org> dalam [Google.com](http://www.google.com), 2010. Diakses pada tanggal 25 Januari 2010, pukul 06.00 Wib.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *"Sekolah Life Skills" Lulus Siap Kerja!*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pelajar, 1999.
- Badudu, J. J. dan sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Boothman, N, *Membuat Orang Menyukaimu/Mencintaimu*, Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Direktorat pendidikan Madrasah, peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008.
- Dokumen laporan penilaian akhlak dan kepribadian siswa tahun ajaran 2009/2010.
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat Buku IV*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Hamalik, Umar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Harningsih, Tri, “ Model Pembelajaran Terpadu dalam Proses Pendidikan Akhlak Di SDIT Ibnu Abbas Kebumen”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Hary, Mengembangkan *Soft Skill* Siswa, <http://harysmk3.wordpress.com> dalam [Google.com](http://www.google.com), 2009. Diakses pada tanggal 25 Januari 2010, pukul 06.00 WIB.
- [Http://Www.Bsi.Ac.Id/Bsicareer/](http://Www.Bsi.Ac.Id/Bsicareer/). Karir Sukses karena *Soft Skill*, Dalam [Google.com](http://www.google.com), 2010. Diakses pada tanggal 1 Januari 2010, pukul 09.00 WIB.

- Muaddab, Hafis, *Soft Skill-Hard Skill Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, <http://hafismuaddab.blogspot.com> Dalam Google.com, 2010. Diakses pada tanggal 20 Mei 2010, pukul 09.00 WIB.
- Muthahhari, Murtadha, *Quantum Akhlak*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008.
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Putra, Ichsan S. & Ariyanti Pratiwi, *Sukses dengan Soft Skills*, Bandung: ITB, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Remasari, Dewi Yuangga, "Pengembangan Pembelajaran PAI di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi tentang Materi dan Metode Pembelajaran Akhlak)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Rusmini, "Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam PAI", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2008.
- Saputra, Thoyib Sah, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas 1*.
- Seminar Nasional V SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta, 5 November 2009 Dalam Google.com, 2010. Diakses pada tanggal 1 Januari 2010, pukul 09.00 WIB.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001.
- Sukiman, "Pengembangan Sistem Evaluasi", *Bahan Ajar Mata Kuliah*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta, 2008. Tidak dipublikasikan
- Sukmadinana, Nana Syaodin, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Syah, Myhibbin , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1995.

Syukur, Amin, dkk., *Metodologi Studi Islam*, Semarang: Gunung Jati, 1998.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Zarkasi, Firdaus, *Belajar Cepat dengan Diskusi*, Surabaya: Indah, 2009.

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis dan monografi MAN Maguwoharjo
2. Sejarah Berdiri
3. Struktur organisasi MAN Maguwoharjo
4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah
5. Kondisi Fisik dan Non Fisik Madrasah
6. Struktur Organisasi Madrasah

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah Dan Stafnya
 - a. Bagaimana sejarah pertumbuhan dan perkembangan MTs Negeri Giriloyo Bantul?
 - b. Siapa pendirinya?
 - c. Kapan berdirinya?
 - d. Apa visi misinya?
 - e. Bagaimana perkembangan MTs Negeri Giriloyo Bantul saat ini?
 - f. Bagaimana struktur organisasi MTs Negeri Giriloyo Bantul?
 - g. Bagaimana kondisi guru di MTs Negeri Giriloyo Bantul?
 - h. Bagaimana penempatan guru di MTs Negeri Giriloyo Bantul?
 - i. Bagaimana keadaan pegawai di MTs Negeri Giriloyo Bantul?
 - j. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Giriloyo Bantul?

k. Bagaimana keadaan siswa MTs Negeri Giriloyo Bantul?

2. Guru Aqidah Akhlak

- a. Apa latar belakang pendidikan anda?
- b. Materi apa yang diajarkan dalam pembelajaran aqidah akhlak?
- c. Persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran?
- d. Apakah ibu membuat RPP sebelum mengajar?
- e. Pendekatan apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak?
- f. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak sebagai usaha mengembangkan *soft skill* siswa?
- g. Strategi apa yang ibu gunakan untuk membimbing siswa agar mereka memiliki ketrampilan personal dan interpersonal?
- h. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran aqidah akhlak?
- i. Apakah dalam proses pembelajaran ibu menekankan keaktifan dan partisipasi siswa?
- j. Bagaimana bentuk evaluasi yang ibu kembangkan dalam pembelajaran aqidah akhlak?
- k. Apakah evaluasi yang ibu lakukan tersebut sudah mengarah pada pengembangan *soft skill* ?
- l. *Soft skill* apa saja yang ibu kembangkan dalam pembelajaran aqidah akhlak?
- m. Kendala apa saja yang ibu hadapi ketika mengajar aqidah akhlak?
- n. Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?

- o. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran aqidah akhlak yang selama ini dilakukan?
- p. Faktor apa saja yang mendukung dalam mengembangkan *soft skill* (ketrampilan personal dan interpersonal) dalam pembelajaran aqidah akhlak?
- q. Faktor apa saja yang menghambat dalam mengembangkan *soft skill* (ketrampilan personal dan interpersonal) dalam pembelajaran aqidah akhlak?

3. Siswa

- a. Siapa nama ade?
- b. Dari mana ade berasal?
- c. Bagaimana pendapat ade mengenai pembelajaran yang dilakukan guru aqidah akhlak?
- d. Metode yang sering guru aqidah akhlak gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak?
- e. Strategi yang sering guru aqidah akhlak gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak?
- f. Metode apa yang paling anda senang dalam pembelajaran aqidah akhlak?
- g. Apakah guru aqidah akhlak memberikan tauladan yang baik kepada siswa?
- h. Materi apa saja yang anda peroleh dalam pembelajaran aqidah akhlak?
- i. Bagaimana bentuk ujian dalam pembelajaran aqidah akhlak?
- j. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pelajaran aqidah akhlak?

Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari : Jum'at, 18 Maret 2010
Waktu : Pukul 09.00 WIB
Lokasi : MTs Negeri Giriloyo Bantul
Sumber Data : Dokumentasi arsip Organisasi Tata Usaha MTs Negeri Giriloyo Bantul

Deskripsi Data :

Pengambilan data mengutip buku Visi dan Misi MTs Negeri Giriloyo Bantul. Dari data dokumentasi yang ada, penulis dapat mengambil keterangan bahwa Visi madrasah adalah: “ MTsN Giriloyo Unggul dalam bidang Akademik, Imtaq, dan Ketrampilan”. Sedangkan Misi Madrasah adalah:

1. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
2. Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga alumni mampu menjadi panutan masyarakat
3. Memberikan bekal ketrampilan khusus kepada siswa yang disesuaikan dengan lingkungan sehingga dapat hidup mandiri.

Interpretasi :

Visi dan misi dari MTs Negeri Giriloyo Bantul memperlihatkan adanya pengembangan *soft skill* siswa , hal ini dapat dilihat poin-poin yang ada pada visi dan misi Madrasah.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari : Selasa, 23 Maret 2010
Waktu : Pukul 09.15-selesai
Lokasi : MTs Negeri Giriloyo Bantul
Sumber Data : Observasi

Deskripsi Data :

Pengambilan data melalui observasi di MTs Negeri Giriloyo Bantul. Pengambilan data ini dilakukan untuk mengetahui letak geogtafis MTsN Girloyo Bantul.

Dari hasil observasi diperoleh bahwa, gedung MTs Negeri Giriloyo Bantul terletak di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi Yogyakarta. Adapun batas-batas wilayahnya adalah, Sebelah Timur Berbatasan dengan Balai Desa Wukirsari, Sebelah Utara Berbatasan dengan Yayasan Al-Dzikro, Sebelah Barat Berbatasan dengan Pondok Al- Muna 2 dan Sebelah Selatan Berbatasan dengan SMU N I Imogiri.

Interpretasi :

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Giriloyo Bantul terletak di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi Yogyakarta. Lokasi MTs Negeri Giriloyo sangat nyaman digunakan sebagai tempat belajar karena tempatnta yang jauh dari keramaian.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Jum'at, 26 Maret 2010
Waktu : Pukul 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Bpk. Hendarto, M.Ag

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala sekolah MTs Negeri Giriloyo Bantul. Wawancara ini dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan meliputi bagaimana pengembangan *soft skill* siswa di MTs Negeri Giriloyo Bantul.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa bentuk pengembangan *soft skill* siswa di MTs Negeri Giriloyo Bantul meliputi guru diberi arahan agar dapat memberikan tauladan yang baik kepada siswanya, membiasakan 3 S kepada siswa yaitu senyum, salam dan sapa, setiap pagi siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan para guru, membiasakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, dan juga membiasakan membaca asmaul husna sebelum istirahat pertama.

Interpretasi :

Bentuk pengembangan *soft skill* siswa di MTs Negeri Giriloyo Bantul meliputi guru diberi arahan agar dapat memberikan tauladan yang baik kepada siswanya, membiasakan 3 S kepada siswa yaitu senyum, salam dan sapa, setiap pagi siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan para guru, membiasakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, dan juga membiasakan membaca asmaul husna sebelum istirahat pertama.

Catatan Lapangan 4 Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Selasa, 27 April 2010
Waktu : Pukul 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Tamu
Sumber Data : Ibu Windarsih, S.Pd. I

Deskripsi Data :

Informan adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak, pelaksanaan wawancara bertempat di ruang tamu. Pernyataan yang disampaikan menyangkut bagaimana pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTs Negeri Giriloyo Bantul, materi aqidah akhlak, metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, pendekatan yang digunakan, evaluasi dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran aqidah akhlak dan cara mengatasinya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa di MTsN Giriloyo Bantul *soft skill* dikenal dengan pengembangan akhlak dan kepribadian siswa. Bentuk-bentuk pengembangan *Soft skills* siswa meliputi: memvariasikan metode yang digunakan dalam pembelajaran yang meliputi ceramah, Tanya jawab, diskusi, tugas kelompok, dan juga cerita didepan kelas.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah pendekatan ketauladanan, pendekatan pembiasaan dan pendekatan rasional, pendekatan kontekstual dan pendekatan fungsional.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran aqidah akhlak antara lain: dalam satu kelas kemampuan atau kecerdasan siswanya berbeda-beda, kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap anaknya sehingga banyak anak-anak yang nakal. Untuk mengatasi kendala tersebut guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang lebih pintar, guru memberikan nasihat kepada anak-anak yang nakal dan guru menjelaskan bahwa yang dinilai dalam pembelajaran bukan hanya kognitifnya saja tetapi psikomotor dan afektifnya juga dinilai yang meliputi juga akhlak siswa dikelas.

Interpretasi ;

Di MTsN Giriloyo Bantul *soft skill* dikenal dengan pengembangan akhlak dan kepribadian siswa. Bentuk-bentuk pengembangan *Soft skills* siswa meliputi: memvariasikan metode yang digunakan dalam pembelajaran yang meliputi ceramah, Tanya jawab, diskusi, tugas kelompok, dan juga cerita didepan kelas.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah pendekatan ketauladanan, pendekatan pembiasaan dan pendekatan rasional, pendekatan kontekstual dan pendekatan fungsional.

Catatan Lapangan 5
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari : Jum'at, 27 April 2010
Waktu : Pukul 11.00 WIB
Lokasi : Kelas VIII D
Sumber Data : Observasi

Deskripsi Data :

Pengambilan data melalui observasi di MTs Negeri Giriloyo Bantul. Pengambilan data ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan *soft skill* siswa.

Dari observasi diperoleh bahwa, sudah tercermin adanya upaya guru dalam mengembangkan *soft skill* siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini dapat dilihat, dimana guru selalu mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama, dilanjutkan guru mengadakan pre test untuk peninjauan terhadap materi sudah dan yang akan diajarkan. Kemudian guru menerangkan materi tentang akhlak terpuji, guru menjelaskan bahwa salah satu contoh perilaku terpuji adalah mengucapkan salam kepada orang lain. Disini guru tidak hanya menerangkan materi saja tetapi diarahkan kepada pertanyaan yang menyinggung akhlak terpuji dengan mengambil contoh akhlak di kehidupan nyata dan kemudian diadakan tanya jawab.

Interpretasi :

Pelaksanaan pengembangan *soft skill* terlihat dengan guru membiasakan pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa bersama dan juga penggunaan metode tanya jawab yang dapat melatih siswa untuk berpikir dan berani berargumentasi.

Catatan Lapangan 6
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Selasa, 27 April 2010
Waktu : Pukul 13. 00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VIII D
Sumber Data : Siswa Kelas VIII D

Deskripsi Data :

Informan adalah para siswa kelas VIII D, wawancara ini dilakukan setelah pembelajaran aqidah akhlak berlangsung. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana pendapat mereka mengenai pembelajaran yang dilakukan guru aqidah akhlak, apakah guru tersebut sudah memberikan tauladan yang baik kepada para siswa dan bagaimana perasaan mereka setelah mengikuti pelajaran aqidah akhlak.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang merasa senang mengikuti pelajaran aqidah akhlak tetapi ada juga yang merasa pembelajaran aqidah akhlak membosankan bagi mereka. Menurut para siswa Ibu Windarsih telah memberikan tauladan yang baik kepada mereka, hal ini dapat dari kedisiplinan guru yang selalu tepat waktu dan juga selalu mengajarkan kesopanan. Perasaan mereka setelah mengikuti pelajaran aqidah akhlak, sebagian siswa ada yang merasa tersadarkan oleh keterangan yang disampaikan guru tetapi banyak juga siswa yang acuh terhadap materi yang telah disampaikan.

Interpretasi ;

Sebagian siswa merasa senang mengikuti pelajaran aqidah akhlak, tetapi ada juga yang merasa bosan dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak. Tauladan yang diberikan guru kepada siswa misalnya dengan selalu tepat waktu dan juga mengajarkan tentang kesopanan.

Catatan Lapangan 7
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Jum'at, 30 April 2010
Waktu : Pukul 11. 30 WIB
Lokasi : Ruang guru
Sumber Data : Ibu Windarsih, S.Pd. I

Deskripsi Data :

Informan adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak, pelaksanaan wawancara bertempat di ruang tamu. Pernyataan yang disampaikan menyangkut bagaimana persiapan ibu sebelum pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran dimulai Ibu Windarsih membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus dan juga alat atau media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Semua itu dipersiapkan agar tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai dan terarah.

Interpretasi ;

Persiapan yang dilakukan oleh Ibu Windarsih sebelum proses belajar mengajar dimulai yaitu membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus dan juga alat atau media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Catatan Lapangan 8
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Jum'at, 30 April 2010
Waktu : Pukul 12. 00 WIB
Lokasi : MTs Negeri Giriloyo
Sumber Data : Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuhur

Deskripsi Data :

Pengambilan data melalui oservasi di MTs Negeri Giriloyo Bantul. Pengambilan ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang merupakan salah satu upaya sekolah untuk mengembangkan *soft skill* siswa yang berkaitan dengan kesadaran eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan.

Dari hasil observasi diperoleh bahwa, tempat kegiatan sholat dhuhur berjamaah dhuhur berada di mushola madrasah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membina siswa agar siwa sadar terhadap eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan dan melatih kedisiplinan siswa dalam melakukan serangkaian tata cara beribadah.

Interpretasi ;

Tempat kegiatan sholat dhuhur berjamaan berada di mushala MTs Negeri Girilloyo. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk membina siswa agar siwa sadar terhadap eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan dan melatih kedisiplinan siswa dalam melakukan serangkaian tata cara beribadah.

Catatan Lapangan 9
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Jum'at, 24 Mei 2010
Waktu : Pukul 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTs Negeri Giriloyo Bantul
Sumber Data : Bpk. Hendarto, M.Ag selaku kepala sekolah MTsN Giriloyo Bantul

Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala Sekolah MTs Negeri Giriloyo Bantul, Pertanyaan yang diajukan menyangkut bagaimana perkembangan MTs Negeri Giriloyo Bantul. Menurut beliau perkembangan Madrasah semakin maju baik bidang akademik maupun ketrampilannya, sikap kekeluargaan yang semakin kondusif baik antar guru, karyawan dan juga siswa.

Akhlak dan kepribadian siswa di MTs Negeri Giriloyo sudah cukup baik, para siswa mudah diatur dan kenakalan para siswa masih dapat ditangani oleh pihak sekolah.

Di MTs Negeri Bantul Kota sudah ada 16 guru yang telah bersertifikat, hal itu sangat mendukung guru dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Bantul.

Interpretasi :

Perkembangan Madrasah semakin maju baik bidang akademik maupun ketrampilannya, sikap kekeluargaan yang semakin kondusif baik antar guru, karyawan dan juga siswa. Dan ditandai juga dengan akhlak dan kepribadian siswa yang semakin baik.

Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Jum'at, 24 Mei 2010
Waktu : Pukul 08.30 WIB
Lokasi : MTs Negeri Giriloyo Bantul
Sumber Data : Miftakhul Munir, M.Ag

Deskripsi Data :

Informan adalah guru fiqih di MTs Negeri Bantul, pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana kepribadian dan akhlak siswa serta kegiatan apa yang diadakan sekolah dalam mengembangkan akhlak dan kepribadian siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa menurut beliau akhlak dan kepribadian siswa MTs Negeri Giriloyo bantul sudah cukup bagus dibandingkan siswa MTs lain yang ada di bantul. Hal ini di lihat dari sedikitnya anak- anak yang bolos dan kenakalan mereka masih bisa diatasi oleh pihak sekolah melalui guru BK.

Interpretasi :

Akhlak dan kepribadian siswa MTs Negeri Giriloyo sudah cukup baik, kenakalan yang terjadi masih standar sehingga masih bisa diatasi oleh pihak sekolah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khadiqoh Zakiyah
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 20 November 1988
Alamat Yogya : Jl. Timoho Gang Sawit No. 8 Sopen Yogyakarta
Alamat Rumah : Gentasari, Rt/Rw 02/02 Kroya, Cilacap, Jawa Tengah 53282
Nama Orang Tua :
Ayah : Thohirin, MS
Ibu : Siti Masfufah

Riwayat Pendidikan :

1. MI Ma'arif 01 Gentasari, lulus tahun 2000
2. MTs Ma'arif Sikampuh, lulus tahun 2003
3. SMA Al Hikmah 02 Brebes, lulus tahun 2006
4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus tahun 2010
5. PP Al Hikmah 02 Brebes, tahun 2003-2006

Pengalaman Organisasi :

1. Bendahara Umum HIMMAH SUCI, tahun 2007-2008
2. Koordinator Devisi Pendampingan Masyarakat KORDISKA, tahun 2007-2008
3. Koordinator Bidang KWP HMI Komfak Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008-2009
4. Pengurus HISBAN, tahun 2004-2005.